

PERKEMBANGAN ISLAM DI BENGKULU TENGAH

2008-2019



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menperoleh
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam

Oleh :

Reta Susana
NIM. 1911430020

**PROGRAM STUDI SEJARAH PERADABAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

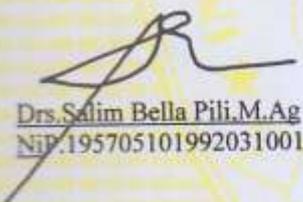
Skripsi atas nama : Reta Susana NIM : 1911430020 dengan judul “ **Perkembangan Islam di Bengkulu Tengah (Tahun 2008-2019)**”. Program Studi Peradaban Islam (SPT)Jurusan Adab,Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

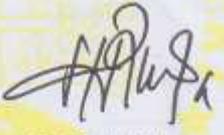
Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Pembimbing I dan pembimbing II Oleh karena itu sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqosyah/skripsi Jurusan Adab IAIN Bengkulu.

Bengkulu, April 2019

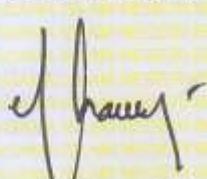
Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Salim Bella Pili, M.Ag
NIP.195705101992031001


Refileli, M.A
NIP.196705252000032003

Mengetahui
Ketua Jurusan Adab


Marvam S. Ag., M.Hum
NIP.197210221999032001



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171-51172 Fax. (0736) 51172 Bengkulu

HALAMAN PENGESAHAN

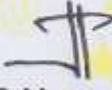
Skripsi atas nama : **Reta Susana NIM : 1911430020** yang berjudul **“Perkembangan Islam di Bengkulu Tengah 2008-2019”**. Ini telah diujikan oleh tim sidang Munaqasyah Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 19 Februari 2020

Dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam.

Bengkulu, 19 Februari 2020
Dekan

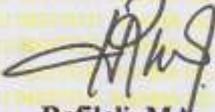

Dr. Suhirman, M.Pd
Nip. 196802191999031003

Tim Sidang Munaqasyah

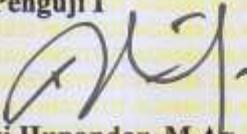
Ketua


Drs. Salim B Pili, M.Ag
Nip. 195705101992031001

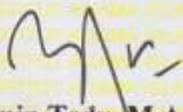
Sekretaris


Refileli, MA
Nip. 196705252000032003

Penguji I


H. Jonsi Hunandar, M.Ag
Nip. 197204091998031001

Penguji II


Armin Tedy, M.Ag
Nip. 199103302015031004

MOTTO

**Kegagalan Tidak Diukur Dari Apa Yang Telah Anda Raih, Namun Kegagalan
Yang Telah Anda Hadapi Dan Keberanian Yang Membuat Anda Tetap Berjuang
Melawan Rintangan Yang Bertubi-Tubi
(Orison Swett Morden)**

**Jika Sejarah Menjadi Guru Kebijaksanaan, Toko Sejarahlah Yang
Mengkonkritkan Keteladanan
(Najwa Shihab)**



PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

- *Hari ini merupakan hari kebahagiaan buatku, orangtuaku dan orang-orang yang mengharapkan keberhasilanku, walaupun suka dan duka mengiringi perjalananku, perjalanan yang panjang menuju masa depan.*
- *Aku bangga, satu harapan itu telah ku wujudkan walau masih belum maksimal, sebab perjuangan masih berlalu panjang untuk kulalui. Namun setidaknya satu langkah telah kulalui, walaupun masih banyak langkah yang harus kujalani, aku ingin kebahagiaan ini bukan milikku sendiri, mereka adalah :*
 - *Ayahanda (Nazarudin) dan Ibunda (Maha Una) yang telah membesarkanku, membimbing, mendidik dengan segala daya dan upaya baik materi maupun material sehingga dapat mengantarkan aku kejenjang sarjana hingga berhasil.*
 - *Ayuk dan adik-adikku yang ku sayangi (Ira, Rekna dan Joko) yang selalu memberikan dorongan dan kesejukan buatku.*
 - *Almarhumah nenekku yang selalu ingin melihat keberhasilan cucunya*
 - *Orang-orang yang selalu mengharapkan keberhasilanku.*
 - *Teman-teman seperjuanganku (Ema, Erma, dan Nopiarti) yang ikut merasakan suka dan duka bersamaku.*
 - *Almamater yang selaluku banggakan IAIN Bengkulu*

SURAT PERYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa ;

1. Skripsi dengan judul : “Perkembangan Islam di Bengkulu (Tahun 2008-2019)” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu Maupun perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan , Pemikiran dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis atau skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain,kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya,dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini,saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabuta gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini,serta sanksi lainyasesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Bengkulu, April 2019

Saya yang menyatakan,



Reta Susana

Nim.1911430020

ABSTRAK

Reta Susana,Nim:1911430020.,2019.**Perkembangan Islam di Bengkulu Tengah Tahun 2008-2019.** Persoalan yang dikaji dalam skripsi ini Bagaimana perkembangan Islam di Tengah Tahun 2008-2019. Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan Perkembangan Islam di Bengkulu Tengah Tahun 2008-2019. Jenis penelitian historis (historical research) dengan mengungkap teknik bola salju (snowball) dalam menentukan informannya dan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara,dokumentasi dan rekaman. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa perkembangan Islam di Bengkulu Tengah sudah mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Hal ini ditandai dengan banyaknya masjid yang sudah berdiri di Bengkulu Tengah dan banyak juga sekolah Islam yang ada. Dikalangan masyarakat ada beberapa orang yang pergi menuntut ilmu ke daerah lain,seperti pesantren-pesantren. Mereka memiliki bekal yang cukup tentang agama Islam. Bila mereka kembali ke Bengkulu Tengah dan disana mereka membuka pendidikan Islam yang dimulai dari keluarga, lalu tetangga,kemudian berkembang pada masyarakat.contohnya Arsad Hamzah menuntut ilmu di daerah lain dan kembali ke Bengkulu Tengah guna memajukan kabupaten Bengkulu Tengah

Kata Kunci : Perkembangan Islam, Tahun 2008-2019

KATA PENGANTAR

Assalamulaikum wr.wb

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat,taufik dan hidayah-Nya. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat,keluarga dan seluruh pengikutnya.Setelah melalui proses panjang, akhirnya skripsi yang berjudul''Perkembangan Islam Di Bengkulu Tengah tahun 2008-20019'' dapat terselesaikan.

Dalam penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari arahan,bimbingan dari semua pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan dan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada;

1. Bapak Prof. Dr H. Sirajuddin M,M.Ag,MH,selaku Rektor IAIN Bengkulu
2. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin,Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu
3. Maryam,S.Ag,.M.Hum selaku Ketua Jurusan Adab Fakultas Ushuluddin,Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu
4. Drs. Salim Bella Pili,M.Ag selaku pembimbing 1 yang telah memberikan motivasi,semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Refileli,MA selaku pembimbing II,yang telah berjasa memberikan bimbingan , motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. H.Ahmad Farhan,M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah membimbing saya selama kuliah di IAIN Bengkulu
7. Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.

8. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Adab IAIN Bengkulu, yang telah mengajar dan sembarikan ilmunya dengan penuh keikhlasan,semoga Allah memberikan berkah dalam kehidupan bapak dan ibu dosen
9. Staf dan Karyawan Fakultas Ushuluddin,Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu,yang telah memberikan pelayanan dengan baik
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam menulis skripsi ini penulis telah berusaha maksimal,namun demikian karya tulis ini tentu tidak terlepas dari kelemahan dan kekurangan.selanjutnya semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan bagi penelitian selanjutnya, serta dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Bengkulu, April 2019
penulis

RETA SUSANA

NIM.1911430020

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Tinjauan Pustaka	8
G. Metode Penelitian.....	8
H. Sistematika Penulisan.....	8
1. Jenis Penelitian.....	8
2. Tempat Penelitian.....	9
3. Informan Penelitian.....	10
4. Sumber Data.....	10
5. Teknik Pengumpulan Data.....	10
6. Teknik Keabsahan Data	12
7. Teknik Analisis Data.....	13
BAB II KERANGK TEORI	
A. Proses masuknya Islam di Indonesia.....	18
B. Masuk dan Berkembangnya Islam di Bengkulu	22

A. Suku Bangsa Dalam daerah Bengkulu.....	26
B. Masuk dan Berkembangnya Islam di Tanah Rejang.....	27
BAB III FROPIL WILAYAH PENELITIAN	
A. Sejarah Kabupaten Bengkulu Tengah.....	36
B. Kondisi Geografi.....	39
C. Kondisi Geologi	40
D. Visi dan Misi	42
E. Kebudayaan.....	43
BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Perkembangan Islam di Bengkulu Tengah	45
B. Konisi Masjid Al-Muhajirin.....	51
C. Lembaga Pendidikan.....	57
D. Tokoh Agama Kabupaten Bengkulu Tengah.....	59
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbincangan mengenai perkembangan Islam tampaknya tersebut cukup sulit diketahui. Sehingga berbagai pemahaman itu muncul untuk membuktikan perkembangan Islam di kawasan Indonesia. Sejarawan muslim Hamka bersama temannya berpendapat bahwa Islam sudah datang ke Indonesia pada abad ke -7 sampai abad ke -8 Masehi yang berlangsung dari Arab dengan dibuktikan dengan adanya jalur pelayaran yaang ramai dan bersifat internasional antara Selat Malaka yang menghubungkan Dinasti Tag di Cina (Timur Tengah), Sriwijaya (Asia Tenggara) dan Dinasti Umayyah (Asia Barat).pendapat lain menyebutkan bahwa Islam datang ke Indonesia pada abad ke-13 dari Gujarat dengan di temukannya makam sultan Islam pertama adalah Malik as-Sholeh selaku Raja pertama Samudra Pasai. Pendapat ini di pelopori oleh serjana Belanda,Snouck Hurgronje.perbedaan pendapat ini merupakan hal yang wajar dalam kajian history dan kebenaran (subjektivitas) sejarah itupun di akui kebenarannya selama bukti itu sudah diketahui.¹

Pedoman kepada teoriya Hamka,bahwa Islam datang keIndonesia langsung dari tanah Arab sana,sehingga memungkinkan apabila daerah-daerah yang ada di Indonesia sepertiAceh,Palembang,Bengkulu,Minangkabau dan sebagainya telah tersentuh langsung oleh para musafir Arab untuk melakukan

¹ Badrul Munir Hamidi, *Sejarah Masukdan Berkembangnya* ,(Bengkulu: 2004 Panitia Penyelenggara STQN XVII), hlm.1

pelayaran dengan berbagai tujuan tertentu. Termasuk berdakwah mengenalkan Ajaran Islam Kepada pribumi.

Penelusuran tentang penyebaran, apabila dikaji berasal dari Timur Tengah dan sekitarnya menuju kepulauan Nusantara. Jalurnya terlebih dahulu singgah di Malaka, baru kemudian Islam tersebar di Sumatera melalui (Palembang) lalu menyebar di daerah-daerah lainnya di Sumatera. Dari Malaka Islam juga menyebar disekitar pulau Sumatera.

Penyebaran Islam di Indonesia (khususnya pulau Sumatera) berasal dari Malaka Menuju Palembang dan jalur Malaka Menuju Aceh, dari Aceh Islam masuk ke Minangkabau (Sumatera Barat). Bila melihat jalur penyebaran agama Islam tersebut, ada kemungkinan Islam masuk ke Bengkulu melalui Minangkabau (1500) atau dari Palembang.²

Masuk dan berkembangnya Islam di Bengkulu sedikit terlambat dibanding dengan daerah-daerah lain di Nusantara yang telah tersentuh ajaran Islam pada abad ke-7. Hal ini bisa disebabkan letak geografis Bengkulu yang berada di tepi Samudra Hindia bukan berada di antara selat pulau, dengan kondisi tersebut pelayaran mengalami kesulitan untuk berlayar menuju Bengkulu. Persentuhan Bengkulu dengan Islam saat Bengkulu masih berbentuk sistem pemerintahan berupa kerajaan-kerajaan kecil yang berada di kawasan daerah tinggi ataupun berada di wilayah pesisir Provinsi Bengkulu.

Salah satu Kerajaan tertua di Bengkulu adalah Kerajaan Sungai Serut dengan Raja pertamanya Ratu Agung (1550-1570) yang berasal dari Gunung

²Ibid, hlm 24

Bungkuk. Dari sumber lokal yang terhimpun dalam Gelumpai diperoleh keterangan bahwa pada tahun 1417 seorang Da'i dari Aceh bernama Tengku Malim Muhadin datang ke Gunung Bungkuk Sungai Serut Awi, kawasan Pematang Ulu, ia berhasil mengIslamkan Raja Ratu Agung penguasa Gunung Bungkuk saat itu. Menurut sumber lain, Agama Islam Masuk Di Bengkulu sekitaran abad ke-16 Masehi.³

Menurut Badrul Munir Hamidy, masuk dan berkembangnya Islam di Bengkulu melalui lima pintu yaitu;

1. Pintu pertama. Melalui Kerajaan Sungai Serut yang dibawah oleh ulama Aceh bernama Tengku Malim Muhidin
2. Pintu kedua, melalui perkawinaan Sultan MuzzafarSyah dengan putri Serindang bulan, inilah masuknya Islam ke tanah Rejang pada pertengahan abad ke XVII.
3. Pintu ketiga, melalui datangnya Bagindo Maharajo Sakti dari Pagaruyung ke Sungai Lemau pada abadXVII.
4. Pintu keempat, melalui dakwah oleh da;i-da;i dari Banten dan Hubungan Kerajaan Banten dan Selebar.
5. Pintu kelima, daerah Muko-muko menjadi Kerajaan Muko-muko.

Dari kelima pintu masuknya Islam di Bengkulu tersebut, pintu pertama merupakan awal masuknya Islam di sebelah Utara. Bengkulu bagaian Utara

³BadrunMunirHamidy, *„SejarahMasukdanBerkembangnya*, (Bengkulu:200 Panitia Penyelenggara STQN XVII),hlm.30

tersebut adalah Kabupaten Bengkulu Utara, Kabupaten Muko-muko dan Kabupaten Bengkulu Tengah.⁴

Berdasarkan uraian di atas lebih mengangkat penelitian dengan judul ‘‘Perkembangan Islam di Bengkulu Tengah Tahun 2008-2019’’

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan Islam di Bengkulu Tengah Pada tahun 2008-2019?
2. Apa sajakah jeje-jejak peninggalan Islam Di Kabupaten Bengkulu Tengah?

C. Batasan Masalah

Penelitian di laksanakan agar tidak meluas, maka penelitian akan di batasi pada historisnya dari perkembangan hingga jejak-jejak peninggalan Islamnya. Adapun lokasi penelitian ini berada di Bengkulu Tengah Provinsi Bengkulu. Batasan ini akan membantu penelitian lebih terfokus pada pokok kajian yang akan dipecahkan.

D. Tujuan Penelitian

Secara garis besar penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak di capai antara lain :

1. Untuk mengetahui perkembangan Islam di Bengkulu Tengah
2. Untuk mengetahui jejak-jejak peninggalan Islam di Bengkulu Tengah
3. Untuk mengetahui Islam masuk ke wilayah Bengkulu Tengah?

⁴Ibid, hlm 34

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini merupakan upaya dalam mengembangkan keilmuan dalam mengungkap perkembangan Islam di Bengkulu Tengah.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan informasi dan bacaan bagi pihak-pihak yang memihak untuk mengkaji sejarah lokal suatu masyarakat.

2. Kegunaan praktis

- a. Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan dan pertimbangan terhadap praktisi keilmuan maupun sejarawan.
- b. Bagi instansi terkait dapat menjadi informasi dan pertimbangan terhadap peminat sejarah lokal
- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan bagi peneliti lainnya nanti yang akan melakukan penelitian sejenis.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah cara untuk memperoleh data yang telah ada karena data merupakan salah satu hal yang terpenting dalam ilmu pengetahuan. Penelitian mengenai sejarah Islam di Bengkulu Tengah, sebenarnya belum ada sekalipun para sejarawan maupun peminat sejarah yang melakukan penelitian ini sebelumnya. Mengingat kurangnya sumber-sumber sejarah yang diperlukan untuk mengkaji topik permasalahan sejarah Islamnya di Bengkulu Tengah melalui sumber tertulis. Demikian juga

halnya dengan sumber lisan yang hendak di telusuri melalui para ketua di daerah benteng, karena factor usia banyaknya ketua di Bengkulu Tengah sudah tidak ada dan sumber-sumber sejarah menjadi terputus. Akibatnya kurang para generasi sekarang untuk mengetahui sejarah tersebut. Sehubungan dengan penelitian ini, penulis menemukan beberapa buku yang berkaitan dengan islam di Bengkulu Tengah ataranya adalah:

Buku yang berjudul masuk dan berkembangnya islam oleh Badrul Munir di daerah Bengkulu Tengah ,dalam buku ini dibahas masalah islam di tanah Rejang. Dalam buku ini banyak membahas sejarah berdirinya kerajaan sungai serut.⁵

Buku yang berjudul kisah kejadian manusia dan semesta dari masyarakat Rejang di Provinsi Bengkulu oleh Sarwit Sarwono.Buku ini membahas masalah naskah Ka-Ga-Nga serta kisah –kisah kejadian dari masyarakat Rejang

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data dalam penelitian tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian.⁶

⁵BadrulMunirHamidi,*SejarahMasukdanBerkembangnya*,(Bengkulu:200 Panitia Penyelenggara STQN XVII),hlm.13

⁶ Leo Susanto,*Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis,dan Desertasi*,(Jakarta:Erlangga, 2013), h.100

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek situasi dan kondisi.⁷

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan penelitian kualitatif yakni prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dan diarahkan pada latar alamiah dan individu tersebut secara menyeluruh.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara yang dilakukan kepada masyarakat Dengan cara pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu satu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau seleksi khusus.⁸

⁷ Leo Susanto, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Desertasi*, (Jakarta:Erlangga, 2013), h.100

⁸ Arikunto, S, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 112

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari catatan jumlah sekolah yang ada di Kabupaten Bengkulu Tengah serta dari jumlah tokoh ulama di Bengkulu Tengah dan profil Kabupaten Bengkulu Tengah .

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan menggunakan teknik:

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu di kumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, hingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas dengan melakukan perkembangan Islam di Bengkulu Tengah .⁹

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek

⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, 2014), h. 64

yang akan diteliti.¹⁰ Peneliti akan mengamati atau melihat proses masuk dan berkembangnya agama Islam di Bengkulu Tengah Melalui jejak-jejak peninggalannya yang ada di Bengkulu Tengah dari tahun 2008 sampai sekarang.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanggung jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apa bila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.¹¹

Wawancara mendalam yaitu wawancara yang dilakukan peneliti kepada subjek penelitian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan, subjek yang diwawancarai terlibat, mengetahui mendalam tentang fokus penelitian. Pada teknik ini, penulis mewawancarai responden tentang bagaimana perkembangan Islam di Bengkulu Tengah dari tahun 2008 sampai sekarang.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*.(Jakarta:Rineka Cipta, 2006),h.22

¹¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabet, cv 2014), h. 72

Adapun jenis wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan membuat daftar pertanyaan (pedoman pertanyaan) terlebih dahulu, yang tidak bersifat ketat dan dapat berubah. Daftar pertanyaan digunakan untuk menghindari peneliti kehabisan pertanyaan. Daftar pertanyaan berisi pokok fokus penelitian yaitu perkembangan Islam di Bengkulu Tengah.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan kebijakan.

Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto. Dokumen yang berbentuk karya misalnya, karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Dokumentasi dalam penelitian ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi meliputi, buku-buku, profil desa, laporan kegiatan, foto-foto dan dokumen lainnya.¹²

d. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, analisis keabsahan data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu:

- a. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

¹² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabet, cv 2014), h. 72

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.¹³ Teman sejawat yang diajak diskusi untuk memeriksa keabsahan data peneliti ini ialah teman sejawat penelitian yang telah memahami ilmu penelitian kualitatif.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini, dapat dicapai dengan jalan Membandingkan data hasil pengamatan dan data hasil wawancara.

- c. Membandingkan yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- d. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- e. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.¹⁴

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfaber cv 2014), h.338

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfaber cv 2014), h. 99

e. Teknik Analisis Data

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis data kualitatif dalam proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, mengorganisasikan data ke sintesis menyusun kepada pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁵

Dalam penelitian kualitatif terdapat dua model analisis data yaitu analisis model Miler dan Huberman dan analisis model *Spydley*. Analisis data penelitian kualitatif model analisis *Miles* dan *Huberman* dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:¹⁶

1. Reduksi data, proses pengumpulan data penelitian.
2. Penyajian data, data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan bentuk naratif.
3. Mengambil kesimpulan, proses lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk menerima masukan.
4. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji dengan data di lapangan.

¹⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta cv 2014), h. 3

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta cv 2012), h.. 336

Analisis penelitian ini dilakukan berdasarkan model *Miles* dan *Huberman* di atas. Langkah pertama, peneliti mereduksi data yang telah di dapat dari lapangan yang berkaitan langsung dengan tema penelitian,yakni data tentang perkembangan Islam di Bengkulu Tengah.

Langkah kedua, peneliti menyajikan data yang dirangkum berdasarkan fakta di lapangan, lalu menginterpretasikan dengan teori yang berkenaan dengan tema penelitian. Langkah ketiga, peneliti memberi kesimpulan terhadap hasil penelitian yang didapat dari lapangan

f. Diskripsi Data Informan

**Tabel 4.1
Diskripsi Data Informan**

No	Nama- nama Informan	Umur Informan	Waktu
1	Yanoko	47 Tahun	16;10 wib
2	Hamzah .M	52 Tahun	13;20 wib
3	Hamdani	60 Tahun	15;00 wib
4	M. Yamin	43 Tahun	14;30 wib
5	.H.Ayun	87 Tahun	14;00 wib
6	Idris	62 Tahun	16;00 wib
7	Sirwan S.Pd.i	29 Tahun	14;35 wib

Secara garis besar penyajian penelitian ini terdiri dari tiga bagian: (1) Pengantar, (2) hasil penelitian, dan (3) simpulan.¹⁷ Setiap bagian di jabarkan dalam bab-bab atau sub-sub yang jumlahnya tidak ditentukan secara mengikat. Yang penting antara satu bab dengan bab lain harus ada pertalian yang jelas.

Bagian pengantar atau biasanya disebut dengan pendahuluan. Dalam pengantar harus dikemukakan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan, ruang lingkup, tinjauan pustaka, teori dan konsep yang di pakai, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bagian ini pada dasarnya merupakan penjabaran lebih lanjut dari proposal penelitian.

Bagian hasil penelitian, ditunjukkan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian dan penyajian. Pola berpikir dalam pemaparan fakta-fakta, baik secara deduktif maupun induktif sangat berperan dalam membahas permasalahan yang sedang dijadikan objek kajian. Setiap fakta yang ditulis harus di sertai data yang mendukung.

Adapun bagian kesimpulan, mengemukakan generalisasi dari yang telah di uraikan dalam bab-bab sebelumnya. Simpulan merupakan hasil analisis terhadap data dan fakta yang telah dihimpun atau merupakan jawaban-jawaban atas permasalahan yang dirumuskan di bagian pengantar. Harus selalu di ingat bahwa simpulan itu bukanlah merupakan iktisar atau ringkasan dari uraian-uraian terdahulu,

¹⁷Dudung Abdurrahman, *metode penelitian sejarah*, hlm.69

melainkan inti sari yang di tarik dari apa yang telah di uraikan secara panjang lebar. Simpulan harus di rumuskan secara ringkas, jelas dan tegas serta merupakan keyakinan yang dapat di pertanggungjawabkan oleh penulisnya.¹⁸

H. Sistematika Penulisan

Karya ilmiah ini terdiri dari 5 Bab,yaitu masing-masing bab memiliki subbab dengan garis besar isinya sebagai berikut, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN.Berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka dan metode penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI. Berisikan tentang sejarah masuknya islam di Bengkulu, proses penyebaran Islam di Indonesia, masuk dan berkembangnya Islam di Bengkulu, jejak Islam di

BAB III PROFIL WILAYAH PENELITIAN Berisikan tentang sejarah Islam di Bengkulu Tengah,kondisi geologinya,dan kebudayaan di Bengkulu Tengah.

BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN Berisikan tentang perkembangan Islam di Bengkulu Tengah,kondisi Masjid di Bengkulu Tengah,Lembaga pendidikan di Bengkulu Tengah dan tokoh agama di Bengkulu Tengah

BAB V PENUTUP Berisikan tentang kesimpulan dan saran

¹⁸Badrul Munir Hamidy ,*sejarah masuknya dan berkembangnya* (Bengkulu;2004 Panitia Penyelenggara STQN XVII). hlm. 70

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Proses Masuknya Islam di Indonesia

Kedatangan Islam di berbagai daerah Indonesia tidaklah bersamaan. Demikian pula kerajaan-kerajaan dan daerah-daerah yang didatanginya mempunyai situasi politik dan sosial budaya yang berlainan. Proses masuknya Islam ke Indonesia memunculkan beberapa pendapat. Para Tokoh yang mengemukakan pendapat itu diantaranya ada yang langsung mengetahui tentang masuk dan tersebarnya budaya serta ajaran agama Islam di Indonesia, ada pula yang melalui berbagai bentuk penelitian seperti yang dilakukan oleh orang-orang barat (eropa) yang datang ke Indonesia karena tugas atau dipekerjakan oleh pemerintahnya di Indonesia. Tokoh- tokoh itu diantaranya, Marcopolo¹⁹, Muhammad Ghor²⁰, Ibnu Bathuthah, Dego Lopez de Sequeira, Sir Richard Wainsted.

Sedangkan sumber-sumber pendukung Masuknya Islam di Indonesia diantaranya adalah:

1. Berita dari Arab

Berita ini diketahui dari pedagang Arab yang melakukan aktivitas perdagangan dengan bangsa Indonesia. Pedagang Arab Telah datang ke Indonesia sejak masa kerajaan Sriwijaya (abad ke-7 M) yang menguasai jalur pelayaran perdagangan di wilayah Indonesia bagian

¹⁹ Perlak (P.A. Hoesain Djajadiningrat, *Tinjauan Kritis Tentang Sejarah Banten*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1983), hlm.119

²⁰ Lihat Husayn Ahmad Amin, *Seratus Tokoh Dalam Sejarah Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 232

barat termasuk Selat Malaka pada waktu itu. Hubungan pedagang Arab dengan kerajaan Sriwijaya terbukti dengan adanya para pedagang Arab untuk kerajaan Sriwijaya dengan sebutan Zabak, Zabai atau Sribusa.

Pendapat ini dikemukakan oleh Crawfurd, Keyzer, Nieman, de Hollander, Syeh Muhammad Naquib Al-Attas dalam bukunya yang berjudul *Islam dalam Sejarah Kebudayaan Melayu* dan mayoritas tokoh-tokoh Islam di Indonesia seperti Hamka dan Abdullah bin Nuh. Bahkan Hamka menuduh bahwa teori yang mengatakan Islam datang dari India adalah sebagai sebuah bentuk propaganda, bahwa Islam yang datang ke Asia Tenggara itu tidak murni²¹.

2. Berita Eropa

Berita ini datangnya dari Marcopolo tahun 1292 M. Ia adalah orang yang pertama kali menginjakkan kakinya di Indonesia, ketika ia kembali dari Cina menuju Eropa melalui jalan laut. Ia dapat tugas dari kaisar Cina untuk mengantarkan putrinya yang dipersembahkan kepada kaisar Romawi, dari perjalannya itu ia singgah di Sumatera bagian utara. Di daerah ini ia menemukan adanya kerajaan Islam, yaitu kerajaan Samudera dengan ibukotanya Pasai²². Diantara sejarawan yang menganut teori ini adalah C. Snouch Hurgronje, W.F. Stutterheim, dan Bernard H.M. Vlekke.

²¹ Busman Edyar, dkk (Ed.), *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Pustaka Asatruss, 2009), hlm. 207

²² Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hlm. 195

3. Berita India

Berita ini menyebutkan bahwa para pedagang India dari Gujarat mempunyai peranan penting dalam penyebaran agama dan kebudayaan Islam di Indonesia. Karena disamping berdagang mereka aktif juga mengajarkan agama dan kebudayaan Islam kepada setiap masyarakat yang dijumpainya, terutama kepada masyarakat yang terletak di daerah pesisir pantai. Teori ini lahir selepas tahun 1883 M. Dibawa oleh C. Snouch Hurgronye. Pendukung teori ini, diantaranya adalah Dr. Gonda, Van Ronkel, Marrison, R.A. Kern, dan C.A.O. Van Nieuwinhuize.²³

4. Berita Cina

Berita ini diketahui melalui catatan dari Ma Huan, seorang penulis yang mengikuti perjalanan Laksamana Cheng-Ho. Ia menyatakan melalui tulisannya bahwa sejak kira-kira-kira tahun 1400 telah ada saudagar-saudagar Islam yang bertempat tinggal di pantai utara Pulau Jawa. T.W. Arnol pun mengatakan para pedagang Arab yang menyebarkan agama Islam di Nusantara, ketika mereka mendominasi perdagangan Barat-Timur sejak abad-abad awal Hijrah atau abad ke-7 dan ke-8 M. Dalam sumber-sumber Cina disebutkan bahwa pada abad ke-7 M seorang pedagang Arab menjadi

²³ Busman Edyar, dkk (Ed.), *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Pustaka Asatruss, 2009), hlm.392

pemimpin sebuah pemukiman Arab Muslim di pesisir pantai Sumatera (disebut *Ta'shih*).²⁴

5. Sumber dalam Negeri

Terdapat sumber-sumber dari dalam negeri yang menerangkan berkembangnya pengaruh Islam di Indonesia. Yakni Penemuan sebuah batu di Leran (Gresik). Batu bersurat itu menggunakan huruf dan bahasa Arab, yang sebagian tulisannya telah rusak. Batu itu memuat tentang meninggalnya seorang perempuan yang bernama Fatimah Binti Maimun (1028)²⁵. Kedua, Makam Sultan Malikul Saleh di Sumatera Utara yang meninggal pada bulan Ramadhan tahun 676 H atau tahun 1297 M. Ketiga, makam Syekh Maulana Malik Ibrahim di Gresik yang wafat tahun 1419 M. Jirat makan didatangkan dari Guzarat dan berisi tulisan-tulisan Arab.

Mengenai masuknya Islam ke Indonesia, ada satu kajian yakni seminar ilmiah yang diselenggarakan pada tahun 1963 di kota Medan, yang menghasilkan hal-hal sebagai berikut:²⁶

- a. Pertama kali Islam masuk ke Indonesia pada abad 1 H/7 M, langsung dari negeri Arab.
- b. Daerah pertama yang dimasuki Islam adalah pesisir Sumatera Utara. Setelah itu masyarakat Islam membentuk kerajaan Islam Pertama yaitu Aceh.

²⁴ Busman Edyar, dkk (Ed.), *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Pustaka Asatruss, 2009), hlm.356

²⁵ Marzuki, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (PKn dan Hukum FIS UNY, 2007). hlm. 129

²⁶ Busman Edyar, dkk (Ed.), *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Pustaka Asatruss, 2009), hlm.381

c. Para dai yang pertama, mayoritas adalah para pedagang. Pada saat itu dakwah disebarkan secara damai.

Nusantara (sekarang: Indonesia) merupakan negara kepulauan yang sering dilewati dan disinggahi oleh para pedagang dari manca negara. Di antara para pedagang itu adalah para pedagang Muslim dari Arab, India, dan Persia. Mereka pernah singgah di Nusantara sejak abad ke-7 M (abad perama hijrah) ketika Islam pertama kali berkembang di Timur Tengah. Nusantara merupakan bagian dari negara kepulauan di Asia Tenggara yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Penyebaran Islam di Nusantara tidak jauh berbeda dengan di negara-negara lain di Asia Tenggara, yakni dengan cara yang ramah, damai, dan toleran. Hal ini berbeda halnya dengan penyebaran Islam di Timur Tengah yang banyak melibatkan kekuatan senjata dalam bentuk peperangan²⁷.

Masuknya Islam ke berbagai wilayah di Asia Tenggara tidak berada dalam satu waktu yang bersamaan, tetapi berada dalam satu kesatuan proses sejarah yang panjang. Jauh sebelum ditaklukkan Portugis, Malaka merupakan pusat utama lalu lintas perdagangan dan pelayaran. Melalui Malaka, hasil hutan dan rempah-rempah dari seluruh pelosok Nusantara dibawa ke Cina dan India, terutama Gujarat, yang melakukan hubungan dagang langsung dengan Malaka pada waktu itu. Dengan demikian Malaka

²⁷ Syamsul Nizar. *Sejarah pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2007), hlm. 67

menjadi mata rantai pelayaran yang penting. Dalam hubungan dagang dunia, Indonesia juga ikut terlibat di dalamnya²⁸.

Pada zaman Sriwijaya pedagang-pedagang Nusantara mengunjungi pelabuhan-pelabuhan Cina dan pantai timur Afrika. Dari sejarah Cina juga diketahui bahwa di masa Dinasti Tang (abad ke-9-10 M) orang-orang Ta-Shih sudah berada di Kanton (Kan-fu) dan Sumatera. Ta-Shih adalah sebutan untuk orang-orang Arab dan Persia, yang ketika itu jelas sudah menjadi Muslim. Baru pada masa berikutnya para penduduk di kepulauan Nusantara memeluk Islam yang dimulai dari daerah-daerah yang dihuni oleh para pedagang Muslim.

Pada abad ke-13 M masyarakat Muslim sudah ada di Samudera Pasai, Perlak, Palembang di pulau Sumatera. Di Jawa pada waktu itu sudah ada pemeluk Islam di pusat kekuasaan kerajaan Majapahit, seperti di Gresik. Masuknya Islam ke wilayah Nusantara tidak dalam waktu yang bersamaan. Di samping itu, kondisi politik dan sosial budaya daerah-daerah ketika didatangi Islam juga berlainan. Pada waktu itu kerajaan-kerajaan di Nusantara mulai mengalami masa kemunduran dan kelemahan. Kondisi inilah yang dimanfaatkan oleh para pedagang Muslim untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan politik dan perdagangan. Mereka mendukung daerah-daerah yang muncul dan daerah yang menyatakan diri sebagai kerajaan yang bercorak Islam, yaitu Kerajaan Samudera Pasai di pesisir timur Laut Aceh. Selanjutnya kerajaan ini berkembang dengan baik dalam

²⁸ Jamali, Al, Fadhil. *Menerabas Krisis Pendidikan Dunia Islam*. (Jakarta: Golden Terayon Press, 2006), hlm.145

bidang politik maupun perdagangan. Dari sini Islam kemudian menyebar hingga daerah-daerah di pesisir Sumatera Utara dan timur Selat Malaka, yaitu dari Aceh sampai Palembang. Sementara itu, proses Islamisasi di Jawa terjadi di sekitar Majapahit dan terutama di beberapa kota pelabuhan di Jawa. Hal ini erat kaitannya dengan perkembangan pelayaran dan perdagangan yang dilakukan orang-orang Islam yang telah mempunyai kekuasaan ekonomi dan politik di Samudera Pasai, Malaka, dan Aceh. Di antara kerajaan-kerajaan di Jawa yang muncul sebagai kerajaan Islam adalah Demak dan kerajaan-kerajaan di pesisir utara Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat.

Masuknya Islam ke wilayah timur Nusantara, khususnya Maluku, tidak dapat dipisahkan dari jalur perdagangan yang terbentang pada pusat lalu lintas pelayaran internasional di Malaka, Jawa, dan Maluku. Sejak abad ke-14 M, Islam datang ke Maluku, yakni di Ternate yang kemudian di Banda, Hitu, Makyan, dan Bacan. Penyebaran Islam ke Maluku ini melalui perdagangan, dakwah, dan perkawinan. Di pulau Kalimantan Islam masuk melalui pintu timur. Kalimantan Timur pertama kali diislamkan oleh Dautk Ri Bandang dan Tunggang Parangan. Kedua orang muballigh ini datang ke Kutai (Kalimantan Timur) setelah orang-orang Makassar masuk Islam.

Proses Islamisasi di sini dan daerah sekitarnya diperkirakan terjadi sekitar tahun 1575 M. Di Sulawesi, terutama bagian selatan, sejak abad ke-15 M sudah didatangi para pedagang Muslim dari Malaka, Jawa, dan Sumatera. Pada abad ke-16 M sudah mulai ada masyarakat Muslim di

Gowa. Proses Islamisasi di Gowa dilakukan dengan cara damai oleh Datuk Ri Bandang dan Datok Sulaeman. Raja Gowa dan Tallo secara resmi masuk Islam pada tanggal 22 September 1605 M. Setelah itu kerajaan Gowa memerangi kerajaan-kerajaan Soppeng, Wajo, dan Bone sehingga ketiganya masuk Islam

B. Masuk dan berkembangnya Islam di daerah Bengkulu

Masuk dan berkembangnya Islam di daerah Bengkulu dikarenakan oleh topografi daerah Bengkulu yang terdiri dari dataran tinggi di sepanjang Bukit Barisan yang memanjang sepanjang wilayah ini dan daerah dataran rendah di sepanjang dataran rendah yang terdampar di pantai yang berhadapan dengan Samudra Indonesia²⁹.

Penduduk tertua yang mendiami wilayah ini adalah suku bangsa Rejang. Suku bangsa Rejang berkembang ke banyak tempat di wilayah Bengkulu dan Kabupaten- kabupaten lainnya di Sumatera Selatan. Salah satunya berkembang ke pesisir barat pantai Bengkulu dalam komunitas masyarakat yang dikenal dengan masyarakat rejang Sabah. Mereka mendirikan kerajaan Sungai Serut di Bengkulu Tinggi bersama Tuanku Bintang Ruano yang kemudian bergelar Ratu Agung. Dalam masa ini, seorang da'i dari Aceh bernama Tengku MalinMuhidin menyebarkan agama Islam di Gunung Bungkok dan kemudian mengambil pusat dakwahnya di Desa Surau Kecamatan Taba Penanjung Bengkulu Utara. Maka hal ini merupakan jalan pertama masuknya Islam ke daerah Bengkulu.

²⁹ Abdullah. *Sejarah Bengkulu*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 34

Sungai Serut dihancurkan oleh bala tentara Aceh pada masa Sultan Iskandar Muda di saat Sungai Serut dipimpin oleh raja Anak dalam Muaro Bangkahulu. Akibat serangan ini Anak Dalam kemudian mengungsi di Gunung Bungkok (daerah Kabupaten Bengkulu Utara).

Setelah masa aman, masyarakat Rejang Sabah yang tidak ada pemimpin lagi, mengirim utusan untuk meminta bantuan Kerajaan Pagaruyung untuk membentuk kembali kerajaan di Pantai Bengkulu. Atas permintaan tersebut, Tuanku Pagaruyung mengutus Sri Bagindo Maharajo Sakti beserta kelengkapan kebesarannya ke pantai Barat Bengkulu. Sri Bagindo Maharajo Sakti dinikahkan dengan Putri Cempaka Gading (sering juga disebut puri Gading Cempaka) dan diangkat sebagai raja kerajaan Sungai Lemau. Sri Baginda telah beragama Islam, dengan demikian Islam masuk ke Sungai Lemau melalui jalan ketiga.

Dengan terbukanya isolasi kerajaan-kerajaan di wilayah Bengkulu dengan kerajaan sekitarnya, maka taha demi tahap agama Islam dapat berkembang pesat. Antara lain dikembangkan oleh³⁰:

1. KH. Abdur Rahman Delamat yang mengambil lokasi dakwahnya di Rejang Lebong.
2. Orang-orang Benggali yang mengikuti paham Syiah mengembangkan Islam di Kota Bengkulu dengan mewariskan upacara “Tabut” setiap awal Muharam dari tanggal 1 sampai tanggal 10 Muharam.

³⁰ Abdullah. *Sejarah Bengkulu*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 56

3. Pedagang-pedagang dari Sumatra Barat banyak tersebar di wilayah Bengkulu. Disamping tugas utamanya berdagang, mereka juga mengembangkan agama Islam.
4. Buruh tambang yang didatangkan oleh Belanda ke daerah Lebong, mereka dari Jawa dan telah muslim, juga berpartisipasi mengembangkan Islam di Lebong.
5. Orang-orang kontraktor/koloni yang menjadi buruh perkebunan besar di wilayah Bengkulu telah pula mengambil bagian dalam mengembangkan Islam di daerah Bengkulu.

Pada masa-masa akhir penjajahan Belanda, Perkembangan Islam disponsori oleh organisasi-organisasi Islam seperti Nahdatul Ulama, Muhammadiyah, persatuan tarbiyah Islamiyah (PERTI) dan organisasi lokal seperti MAS dan Saadatud Darain, Umul Khair dan lain-lain.

Di masa menjelang dan awal kemerdekaan, gerakan Thariqat anaksyabandiyah dan gerakan-gerakan politik seperti Syarikat Islam, Hizbullah, Asyumi dan lain-lain telah pula berpartisipasi dalam mengembangkan agama Islam.

Oleh karena itu, tidaklah heran bila di masa sekarang ini suku bangsa di daerah Bengkulu banyak mengidentifikasikan mereka dengan Islam, misalnya orang Rejang Islam, orang Melayu Islam, orang serawai Islam, orang Lembak Islam dan orang Kaur Islam.

Dan ini dapat dibuktikan dengan banyaknya masjid dan mushalla, taman pendidikan Al-Qura'an (TPA), Madrasah dan Pondok Pesantren di

daerah Bengkulu. Bahkan STAIN ada dua yaitu di Bengkulu dan Curup, serta satu STIT Swasta di Manna.

Atas dasar Undang-undang No.9/1967 juncto Peraturan Pemerintah No.20/1968, Karesidenan Bengkulu diresmikan menjadi provinsi ke 26 di Republik Indonesia, diresmikan pada tanggal 18 November 1968. Semula provinsi Bengkulu terdiri dari satu Kotamadya dan tiga kabupaten, yaitu Kotamadya Dati II Bengkulu Utara dan kabupaten Dati II Bengkulu Selatan.

Pada saat ini Provinsi Bengkulu terdiri dari satu Kota dan delapan kabupaten, yaitu Kota Bengkulu yang merupakan ibu kota provinsi Bengkulu, kabupaten Rejang Lebong dengan ibu kotanya Curup, kabupaten Bengkulu Utara dengan ibu kotanya Arga Makmur, kabupaten Bengkulu Selatan dengan ibu kotanya Manna, kabupaten Seluma dengan ibu kotanya Tais, kabupaten Muko- Muko dengan ibu kotanya Muko- muko, Kabupaten Kaur dengan Ibu kotanya Bintuhan, kabupaten Lebong dengan ibu kotanya Muara Aman dan kabupaten Kepahiang dengan ibukotanya Kepahiang³¹.

Hubungan antar ibukota kabupaten, bahkan ke ibu kota Kecamatan lancar, karena sarana dan prasarana jalan yang cukup baik yang dihubungkan oleh jalan negara yang mulus. Hanya beberapa sektor saja yang rusak dikarenakan keadaan alamnya yang tidak baik yakni di sektor utara dan selatan. Walaupun demikian tidak menghambat kelancaran hubungan lalu lintas dari dan ke provinsi Bengkulu.

³¹ Badrul M. *Masuk dan berkembangnya Islam di daerah Bengkulu*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2004), hlm. 25

Hubungan utara dan Bengkulu sampai saat ini cukup menggembirakan ada beberapa maskapai penerbangan yang setiap arinya menghubungkan Bengkulu ke Jakarta dan sebaliknya seperti merpati nusantara Airlines, Bouraq Airlines dan Sriwijaya air. Sedangkan maskapai Asia Avia Airlines menghubungkan Palembang Bengkulu dan Bengkulu-muko-muko-Padang.

Hubungan laut hanya menghubungkan Bengkulu ke Pulau Enggano oleh kapal perintis dari pelabuhan Pulau Baai. Namun, pelabuhan Pulau Baai menjadi pelabuhan kapal ikan tradisional yang beroperasi disekitar Bengkulu dan kapal barang pengangkut hasil sumber daya alam dari dan keluar Bengkulu.

Dengan demikian semua prasarana transportasi darat, laut dan udara dapat dikatakan telah dapat menghubungkan daerah Bengkulu dengan daerah luar serta manca negara. Apalagi sarana telekomunikasi telah dapat menghubungkan Bengkulu ke seluruh dunia baik melauli SLI maupun SLJJ juga melalui perusahaan telekomunikasi lainnya.

1. Suku Bangsa Dalam Daerah Bengkulu

Dalam daerah Bengkulu bcukup banyak suku bangsa asli, suku- suku bangsa tersebut adalah; 1) rejang, 2) Serawai, 3) Melayu, 4) Bulang, 5) Kaur, 6) Enggano, 7) Melayu Muko muko, 8) Ipuh, 9) Pekal, 10) Lembak, 11) Pasmah Ulu Manna, 12) Melayu Bengkulu.

Suku bangsa Rejang merupakan suku bangsa tertua dan terbesar. Mereka mendiami kabupaten Rejang Lebong, kabupaten Lebong, Kabupaten Kepahiang, kecamatan Karang Tinggi, kecamatan Lubuk

Durian, kecamatan kerkap, Kecamatan Air Besi, Kecamatan Arga Makmur (di kabupaten Bengkulu Utara) dan kecamatan Ulu Rawas (di Kabupaten Musi Ulu Rawas-Sumatera Selatan).

Suku bangsa Serawai mendiami Kabupaten Bengkulu Selatan dan Kabupaten Seluma; Suku bangsa melayu Bengkulu mendiami sebagian kota Bengkulu; Suku bangsa Bulang mendiami Kecamatan Pondok Kelapa, Kecamatan Talang Empat (di kabupaten Bengkulu Utara) dan juga sebagian kota Bengkulu; Suku bangsa Lembak kecamatan Padang Ulak tanding dan kecamatan Kota Padang (di kabupaten rejang Lebong); Suku bangsa Melayu Mukomuko mendiami Kabupaten Muko-Muko; Suku bangsa Pekal dan suku Bangsa Ipuh mendiami kecamatan Muko-muko Selatan dan suku bangsa Kaur mendiami kabupaten kaur, serta suku bangsa Enggano mendiami pulau Enggano (kabupaten Bengkulu Utara); sedangkan Suku bangsa Pasmah Ulu Manna mendiami Kabupaten Bengkulu Selatan.

2. Masuk dan Berkembangnya Islam di Tanah Rejang

Adapun Tanah Rejang, yakni tanah – tanah kediaman suku bangsa Rejang bernama Renah Sakalawi .Kemudian pada awal abad XVI di bagi menjadi beberapa luak sebagaimana dijelaskan oleh Abdullah Siddiq dalam bukunya Hukum Adat Rejang³².

Pada abad XVI ini pula terdapat di daerah pegunungan Dataran Tinggi Bukit Barisan, Kerajaan Depati Tiang Empat dengan Rajo

³² Badrul M. *Masuk dan berkembangnya Islam di daerah Bengkulu*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2004), hlm. 78

Depatinya.yang berpusat di Lebong dengan daerahnya meliputi 4 Luak,yaitu Luak Lebong,Luak Musi,Luak lembak Beliti dan Luak Pesisir . Pertalian Rajo Depati dengan empat depati yang lain adalah bagaimana Rajo Depati memegang peti Adat dan depati yang lain memegang kucingnya. Rakyatnya terdiri dari suku bangsa Rejang Seluruhnya.”

Semula suku –bangsa Rejang ini dipimpin oleh para “Ajai” , yaitu:

1. Ajai bintang pemimpin sekumpulan manusia yang menetap di pelabai,suatu tempat yang di Marga Suku XI ,dalam daerah Kabupaten Lebong sekarang
2. Ajai bengelan Mato ,mempimpin sekumpulan yang menetap di Keteui Belek Tebo,suatu tempat yang berada di Marga suku VIII ,dalam daerah Kabupaten Lebong sekarang .
3. Ajai Siang yang memimpin sekumpulan manusia yang menetap di siang lekat, suatu tempat yang berada di Marga Juru Kalang di daerah Kabupaten Lebong sekarang.
4. Ajai Tiaek kateko memimpin sekumpulan manusia yang menetap di Bandar Agung suatu tempat yang berada di Marga Suku IX yang sekarang.

Zaman Ajai di Rumah Sakalawi diperkirakan sekitar pertengahan abad XIV dan mulai dikenal dengan Rejang Tiang Empat. Sesudah itu masyarakat Rejang dipimpin oleh 4 orang biku,kakak beradik dari Mojopahit,yaitu;Biku sepanjang Jiwo, Biku Bembo, Biku Bejenggo, dan Biku Bernamo. Menurut penelitian Prof.H.Abdullah Siddik,keempat biku

itu bukan datang dari Mojopahit, tetapi dari Kerajaan Melayu yang disebut dalam Negara Kertagama Darmasraya pimpinan Adityawarman, negara bagian Majapahit yang kemudian pindah dan berkedudukan di pegunungan Minangkabau(1347).

Pada tahun 1356 kerajaannya melepaskan diri dari Mojopahit dan berdiri sendiri terkenal dengan Kerajaan Minangkabau. Pada tahun 1376 Adityawarman diganti oleh putranya Anangawarman. Semasa pemerintah Anangawarman inilah keempat biku tersebut datang ke Renah Sakalawi dan peristiwa ini diperkirakan pada permulaan abad. Karena arif kebijaksanaannya, tidak lama kemudian keempat biku tersebut dipilih oleh keempat aji dengan persetujuan penuh dari seluruh masyarakatnya sebagai pemimpin mereka. Biku Sepanjang Jiwo menggantikan Aji Bintang di pelabai, Biku Bembo menggantikan Aji Siang berkedudukan di Sukanegara dekat Tapis (ulu sungai Ketahun), Biku Bejenggo berkedudukan di Batu Lebar dekat Anggun Rejang di kesambe, dan Biku Bernamo berkedudukan di Kuteui Rukam dekat Tes sekarang. Peristiwa ini terjadi sekitar pertengahan abad. Di bawah pimpinan keempat biku itu pula suku bangsa Rejang bukan saja bertambah jumlah anggotanya dan bertebaran kemana-mana, tetapi juga berangsur –angsur mulai bercocok tanam dan bersawah di samping berladang. Pada perkembangan selanjutnya mulailah timbulnya kebudayaan, adat istiadat dan tulisan sendiri, yaitu yang terkenal dengan sebutan Tulisan Rencong yang cara

menulisnya yang dilakukan dari kiri ke kanan secara garis melintang (Horizontal).Jadi sama dengan menulis huruf Latin.

Akhirnya riwayat menceritakan bahwa pada suatu masa dalam pemerintahan keempat biku tersebut(sekitar tahun 1460) terjadi suatu bencana ,yaitu rakyat mereka banyak malapetaka yang dahsyat ,yaitu rakyat mereka banyak jatuh sakit dan mennggal. Segala ikhtiar telah dijalankan untuk menangkis malapetaka itu taoui semuanya tidak berhasil.Maka dimintalah ramalan ahli nujum³³.

Menurut ramalan itu, yang menyebabkan marabahaya adalah seekor beruk(sejenis kera) putih yang terdianm diatas sebuah pohonyang besar,yang bernama Benuang Sakti. Apalagi beruk itu berbunyi, kemana arah menghadap,maka negeri-negeri yang dihadapinya itu mendapat malapetaka seperti yang mereka alami dan derita masa itu³⁴.

Atas pemufakatan keempat biku, batang Benuang Sakti tempat kediaman beruk putih harus dicari smapai dapat dan ditebang.Usaha mencari pohon tersebut tidaklah dilakukan secara bersama-sama hanya kesatu arah ,tetpi tiap-tiap kesatuan berpencar untuk mencarinya dan menemukan pohon Benuang yang diramalkan itu . Jadi,jadi ada yang menuju kearah timur ,barat ,selatan dan adapulayang ke utara.Hasilnya ialah yang menemukan pohon itu adalah anak buah Biku Bernamo.Mereka mulai menebang pohon tersebut ,tetapi bagaimanapun usaha mereka

³³ Badrul M. *Masuk dan berkembangnya Islam di daerah Bengkulu. (Jakarta: Rineka Cipta. 2004)*, hlm. 98

³⁴ Badrul M. *Masuk dan berkembangnya Islam di daerah Bengkulu. (Jakarta: Rineka Cipta. 2004)*, hlm. 25

menebangnya, pohon itu tidak juga roboh. Malahan semakin di kapak, pohon itu semakin bertambah besar. Dalam pada itu, munculah anak buah pimpinan Biku Sepanjang Jiwo, sambil berkata dalam bahasa Rejang ‘‘bi-pu-es keme be-ubeui- ubeu mesoa, uyo mako betemau ‘’. Artinya: Aduhai telah puas kami berduyun-duyun bersama mencari , sekarang barulah bertemu.³⁵

Maka dikerahkan tenaga baru itu bersama-sama mereka semua berusaha merobohkan pohon besar itu , tetapi jerih payah mereka itu juga tidak berhasil. Kemudian , muncul pula anak buah Bejenggo dan mereka segera turut membantumenebang pohon, tetapi pohon itu tidak juga tumbang. Malahan , bukan makin berkurang dagingnya , sebaliknya batangnya makin bertambah besar . Maka berkatalah pimpinan anak buah Biku Bernamo dalam bahasa rejang ‘‘kemeyo kerjo cigai ade manaineigai , anak bueak Bikau Sepanjang Jiwo bi beubeui –ubeuikulo , anak bueak bikau Bejenggu bigupeak kulo kerjo tapi ati kenekiyeu yo lokuboak barangkelei anak bueak Bikau Bembo alangne igai mako solok uboak kiyeu yo’’

Kami telah bekerja hingga tiada berdaya lagi, anak buah Biku sepanjang Jiwo telah sama sama bekerja dan anak buah Biku Bejenggo pun turut bersama sama, tetapi pohon itu tidak juga hendak roboh. Barang kali anak buah Biku Bembo yang menjadi penghalangnya. Kebetulan pada itu muncul anak buah pimpinan Biku Bembo, dan karna kegirangan mereka

³⁵ Badrul M. *Masuk dan berkembangnya Islam di daerah Bengkulu*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2004), hlm. 25

menemukan bukan saja pohon yang dicari, tetapi juga orang-orang dari ketiga kesatuan yang telah berkumpul di situ. Maka terlontarlah kata-kata dari anak buah Biku Bembo dalam bahasa rejang, 'pio ba kumu telebong'. Yang artinya 'Disini kiranya saudara-saudara berkumpul'³⁶.

Sejak peristiwa bersejarah ini, berkata riwayat, Renah Sakalawi bertukar menjadi Lebong. Kepada Biku Bembo diceritakan kepada Biku Bernamo perihal kegagalan mereka menebang pohon tersebut. Maka bermusyawarahlah mereka bertempat bertarak (bertapa) meminta petunjuk Sang Hyang, bagaimana cara menebang pohon besar itu supaya roboh. Hasil tertarak yang mereka lakukan itu ialah bahwa pohon itu menurut Sang Hyang akan rebah kalau dibawahnya digalang tujuh gadis muda remaja.

Oleh karena anak buah pimpinan Biku Bembo datang paling belakang dan sebelum sempat bekerja, maka ditugaskanlah anak buah mereka untuk mencari tujuh gadis yang dikehendaki sebagai penggalang. Setelah tujuh gadis itu di dapati, mereka bermusyawarah lagi untuk mencari jalan keluar agar ketujuh gadis sebagai penggalang tidak akan menjadi korban atau mati ditimpa oleh pohon besar yang akan dirobohkan itu.

Dalam musyawarah itu ditetapkan bahwa mereka hendaklah menggali parit yang besar untuk melindungi gadis penggalang. Maka digalilah parit sembilan hasta dalamnya dan sembilan hasta lebarnya

³⁶ Badrul M. *Masuk dan berkembangnya Islam di daerah Bengkulu*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2004), hlm. 1001

,sedangkan diatas parit digalang pula dengan pelupuh. Pekerjaan menggali parit di lakukan bersama-sama secarabergotong royong dan dibagi bagi sebagai berikut, ada yang semata mata menggali parit, ada yang membuat penggalang, ada yang mencari penutup parit, ada juga yang menyediakan makanan bagi orang-orang yangbekerja.

Setelah bekerja membuat parit selesai dan ketujuh gadis itu telah dijadikan penggalang ,maka mulailah pohon ditebang ,dan sesungguhnya pohon besar itu roboh diatas tempat gadis itu berlindung.Dengan adanya parit tersebut terhindarlah ketujuh gadis penggalang itu dari maut . Beruk putih yang terdiam di pohon itu seketika menghilang. Seterusnya menurut riwayat,sejak peristiwa tersebut diatas mulailah petuai petuai mereka diberi nama menurut pekerjaan anak buah pimpinan masing-masing dalam usaha bersama menebang pohon Benuang Sakti itu. Petuai –Biku Sepanjang Jiwo diberi nama “Tebuei” .Asal kata ini berasal dari bahasa Rejang “buebei-ubei”,yang berarti berdayun dayun. Petulai Biku Bernamo di beri nama “Bermani”.Asal kata dari bahasa Rejang”Beramanis”yang berarti tapai manis .Petulai Bejanggo di beri nama “selupuei”.Asal kata dari bahasa Rejang “beruei-upuei”yang berarti tertumpuk tumpuk.

Maka sejak saat itu pula Renah Sakalawi bernama LEBONG dan tercipta “Rejang Empat Petulai”.Yang menjadi cikalbakal suku bangsa Rejang.Dibawah kepemimpinan keempat biku ,orang orang yang berada dalam lingkungan pimpinan masing masing mulai disatukan .

1. Semua rakyat dibawah pimpinan Biku Sepanjang Jiwo ,dimana saja mereka berada disatukan dibawah kesatuan(petulai) ,tubeui dan berpusat di pelabai.
2. Semua rakyat dibawah pimpinan Biku Biku Bembo,dimana saja mereka berada disatukan dibawah kesatuan(petulai) Juru Kalang danPusat Sukanagari
3. Semua rakyat dibawah pimpinan Biku Bejanggo ,dimana saja mereka berada disatukan (petulai)Selupuei dan berpusat di Batu Lebar dekat Anggung di kesambe sekarang.
4. Semua rakyat di bawah pimpinan Biku Bernamo,di mana saja mereka berada disatukan di bawah kesatuan (petulai)Bernamo dan berpusat di Kuteui Rekam.

Kemudian ,riwayat mengatakan bahwa Biku Sepanjang Jiwa kembali ke Mojopahit (sebenarnya ke Minangkabau) dan sebagai gantinya ditunjuk oleh Pagaruyung-Raja Megat(1505-1550). Beliau kawin dengan Putri Gilan alias Putri Rambut Seguling, anak ajai Bitang dan tetap berkedudukan di Pelabai, serta tetap berpegang teguh pada petulai Tubeui.

Setelah Rajo Megat, beliau diganti oleh putranya Raja Mawang (1550-1600) yang berkedudukan tidak lagi di pelabai, tatapi Kuteui Belau Sateun.Raja mawang mempunyai 7 orang anak, termasuk putri bungsunya Serindang Bulan yang ditemui Sultan Muaffar Syah (1620-1600) yang sedang berburu ke Pulau Pagai di Muaro Aer Ketahun dan

dijadikannya istrinya. Dari perkawinan Sultan Muzaffar Syah dengan putri Serindang Bulan inilah masuknya islam ke tanah Rejang .Melalui tanah Rejang inilah jalan kedua islam masuk ke daerah Bengkulu.

Raja Mawang diganti oleh putranya Ki Karang Nio dengan dengan memakai gelar Sultan Abdullah (1600-1640), sedang saudara saudaranya yang lain bertaburan diluar wilayah Lebong mendirikan kutei – kutei dan kesatuannya disebut migai atau di melayukan Merigi yaitu suatu Perpecahan dari Petulai Tubeui.

Juga di Lebong sendiri sesudah wafatnya Sultan Abdullah, Patullah ,petulai Tubeui tidak dapat lama lagi dipertahankan sehingga pecah dua, yaitu putra putranya Ki Pati menamakan pecahan petulainya Suku Delapan, karena putranya yang berjumlah delapan orang, sedangkan Ki Pandan menamakan pecahan petulainya, Suku IX, karena ada 9 putranya. Kuburan Ki Pandan terdapat didekat kantor bekas maskapai Tambang Emas Rejang Lebong .

BAB III

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

A. Sejarah Kabupaten Bengkulu Tengah

Provinsi Bengkulu yang memiliki luas wilayah $\pm 32.365,60$ km² dengan penduduk pada tahun 2007 berjumlah $\pm 1.715.689$ jiwa terdiri atas 8 (delapan) kabupaten dan 1 (satu) kota, untuk memacu peningkatan penyelenggaraan pemerintah dalam rangka memperkukuh Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kabupaten Bengkulu Utara yang mempunyai luas wilayah $\pm 5.548,54$ km² dengan penduduk pada tahun 2007 berjumlah 355.559 jiwa terdiri atas 18 (delapan belas) kecamatan.³⁷

Dengan luas wilayah dan besarnya jumlah penduduk seperti tersebut di atas, pelaksanaan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat belum sepenuhnya terjangkau. Kondisi demikian perlu diatasi dengan memperpendek rentang kendali pemerintahan melalui pembentukan daerah otonom baru sehingga pelayanan publik dapat ditingkatkan guna mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat.

Aspirasi masyarakat Bengkulu Tengah untuk membentuk kabupaten sendiri terus berkembang dikalangan masyarakat yang akhirnya terbentuk presidium untuk memperjuangkan pembentukan Kabupaten Bengkulu Tengah yang di ketuai oleh Bapak Drs. H. M. Wasik Salik. Anggota presidium terdiri dari tokoh-tokoh masyarakat Bengkulu Tengah.

³⁷ Profil Bengkulu tengah Tahun 2018

Aspirasi masyarakat Bengkulu Tengah untuk membentuk kabupaten sendiri yang terlepas dari Kabupaten Bengkulu Utara dituangkan dalam bentuk proposal yang disusun oleh presidium kemudian diajukan ke DPRD dan Pemerintah Kabupaten Bengkulu utara. Proposal pembentukan Kabupaten Bengkulu Tengah mendapat persetujuan dari DPRD Bengkulu Utara yang dituangkan dalam Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Bengkulu Utara Nomor 31 Tahun 2005 tanggal 26 November 2005 tentang Usul Pemekaran Sebagian Wilayah Kabupaten Bengkulu Utara menjadi Kabupaten Bengkulu Tengah dan Keputusan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Bengkulu Utara Nomor 14 Tahun 2006 tanggal 28 April 2006 tentang persetujuan calon lokasi Ibukota, nama calon Ibukota Kabupaten Bengkulu Tengah.

Dukungan Pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara kepada masyarakat Bengkulu Tengah untuk membentuk kabupaten sendiri tertuang dalam Surat Bupati Bengkulu Utara Nomor 131/329/B.1 tanggal 28 April 2006 tentang Usul Pemekaran Bengkulu Utara, yang ditujukan kepada DPRD dan Pemerintah Propinsi Bengkulu dan pernyataan Bupati Bengkulu Utara Nomor 131/399/B.1 tanggal 10 Juli 2006 tentang Kesanggupan Pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara mengalokasikan dana APBD Kabupaten Bengkulu Utara untuk Kabupaten Bengkulu Tengah.³⁸

Aspirasi masyarakat Bengkulu Tengah untuk membentuk kabupaten sendiri juga mendapat dukungan dari Pemerintah Propinsi Bengkulu yang

³⁸ Pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2018

dituangkan dalam Surat Gubernur Bengkulu Nomor 125/3453/B.1 tanggal 1 Juni 2006 perihal Usul Pembentukan Daerah Otonom Baru (Kabupaten Bengkulu Tengah), dan dukungan DPRD Propinsi Bengkulu dituangkan dalam Surat Keputusan DPRD Provinsi Bengkulu Nomor 15/KPTS/DPRD-2006 tanggal 19 Mei 2006 tentang Persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Propinsi Bengkulu terhadap pembentukan Kabupaten Bengkulu Tengah.

Setelah mendapat persetujuan dari Pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara dan DPRD Bengkulu Utara serta Pemerintah dan DPRD Propinsi Bengkulu pengurus presidium mengajukan usulan pembentukan Kabupaten Bengkulu Tengah ke Pemerintah pusat dan DPR RI. Kemudian usulan pembentukan Kabupaten Bengkulu Tengah di bahas oleh pemerintah Pusat dan DPR RI yang akhirnya melalui sidang paripurnya tanggal 24 Juni 2008 disahkan Rancangan Undang-Undang (RUU) tentang pembentukan Kabupaten Bengkulu Tengah untuk menjadi Undang-Undang. Rancangan undang-Undang yang telah disahkan oleh DPR tersebut akhirnya ditandatangani oleh Presiden Susilo Bambang Yudoyono menjadi undang-undang No. 24 tahun 2008 tanggal 21 Juli 2008 dengan Ibukota di Kecamatan Karang Tinggi.

Kabupaten Bengkulu Tengah yang terbentuk dengan UU No. 24 tahun 2008 terdiri dari 6 (enam) kecamatan, yaitu Kecamatan Taba Penanjung, Kecamatan Pagar Jati, Kecamatan Karang Tinggi, Kecamatan Talang Empat, Kecamatan Pematang Tiga dan Kecamatan Pondok Kelapa. Kabupaten

Bengkulu Tengah memiliki luas wilayah keseluruhan \pm 1.223,94 KM² Dengan Penduduk \pm 93.557 jiwa pada tahun 2007.³⁹

Menindaklanjuti UU No. 24 tahun 2008, setelah mendapat persetujuan Menteri Dalam Negeri, Gubernur Bengkulu Agusrin M. Najamudin, ST. pada tanggal 19 November 2008 melantik H. Bambang Suseno, SKM, M.M. menjadi karateker Bupati. Penjabat Bupati tersebut diberi tugas pokok antara lain.

1. Membentuk Organisasi Pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah yaitu Satuan Kerja Perangkat Daerah yang mengacuh ke PP Nomor 41 Tahun 2007.
2. Menjalankan pemerintahan sebelum bupati definitif terpilih dilantik.
3. Memfasilitasi pemilihan anggota DPRD.
4. Melaksanakan pemilihan Kepala Daerah.

Dalam menjalankan tugasnya Penjabat Bupati telah memekarkan empat kecamatan, sehingga di Kabupaten Bengkulu Tengah saat ini menjadi 10 Kecamatan definitif.

B. Kondisi Geografis

Kabupaten Bengkulu Tengah secara administrasi termasuk dalam wilayah Propinsi Bengkulu yang terletak antara 101^o 32' – 102^o 8' BT dan 2^o 5' – 4^o LS yang meliputi 10 (sepuluh) kecamatan, dengan jumlah penduduk 116669 jiwa (Sumber : Dukcapil Bengkulu Tengah 30 Juni 2014) dan luas wilayah berdasarkan Geografic Information System (GIS) 1.223,94 Km²

³⁹ Dispora, Pemerintah Kabupaten Bengkulu Tengah Hari Jumat, 12 April 2019

Kondisi geografisnya sebagian besar merupakan daerah berbukit-bukit dengan ketinggian mencapai 541 dpl.⁴⁰

Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki batas wilayah Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Bengkulu Utara dan Kabupaten Rejang Lebong. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Kepahiyang. Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Seluma. Sebelah barat berbatasan dengan Kota Bengkulu

C. Geologi

Kabupaten Bengkulu Tengah, Provinsi Bengkulu. Secara geografis berada di 102 28' 913" – 102 0 31' 198" bujur timur dan 3 0 44' 183" – 3 0 46' 730" lintang utara. Sedangkan secara astronomis daerah penelitian terletak pada 220299mE-224531mE (West-East) dan 9581914mS-9586611mS (South-North) UTM WGS 1984 (Universal Transverse Mercator). Luas daerah telitian 4 km x 5 km dengan skala 1:15.000 Berdasarkan aspek-aspek geomorfologi, maka daerah ini dapat dibagi menjadi 3 satuan bentuk lahan dan 3 satuan bentuk asal yaitu, Bentuk asal Vulkanik, Bentuk asal Fluvial, Bentuk asal Denudasional dan Bentuk lahan Perbukitan Intrui(V1), Tubuh Sungai (F22), Perbukitan Gelombang Lemah (D1).

Pola pengaliran yang berkembang pada daerah ini yaitu Dendritik. Stratigrafi Bengkulu tengah terdiri atas 5 satuan batuan, dari tua kemuda yaitu Satuan batupasir-kuarsa Lemau (MiosenTengah-Miosen Akhir), pada lingkungan Transitional Lower Delta Plain, Satuan lempung Lemau (Miosen

⁴⁰ Pusat Statistik Bengkulu Tengah tahun 2018

Tengah-Miosen Akhir) pada lingkungan Transitional Lower Delta Plain, Satuan batuan Intrusi Andesit (Miosen Tengah), Satuan Ignimbrit Bintunan pada lingkungan darat (Pliosen Awal-Plistosen) dan Satuan endapan alluvial (Resen), sedangkan lingkungan batubara berdasarkan analisa maseral didapatkan lingkungan Marsh.

Hubungan stratigrafi antara Satuan batupasir-kuarsa Lemau dan Satuan batulempung Lemau adalah selaras. Hubungan stratigrafi Satuan intrusi andesit dengan Satuan batupasirkuarsa Lemau, Satuan batulempung Lemau adalah menerobos. Hubungan Stratigrafi Satuan batupasir-kuarsa Lemau dan Satuan batulempung Lemau dengan Satuan ignimbrit Bintunan adalah tidak selaras Disconformity, Hubungan Stratigrafi Satuan ignimbrit Bintunan dengan endapan alluvial adalah tidak selaras Disconformity. Struktur geologi pada daerah telitian berupa kemiringan kedudukan lapisan batuan dan sesar mendatar sunur dengan nama Normal Right Slip Fault. Berdasarkan hasil metode pemetaan dilapangan dengan menggunakan data permukaan dan bawah permukaan maka, pada daerah ini pola sebaran lapisan batubara dipengaruhi oleh stuktur dan intrusi, dengan data tersebut pola sebaran lapisan batubara relatif barat laut tenggara mengikuti pola sesar besar Sumatra.

D. Visi dan Misi

1. Visi

a. Infrastruktur Terpadu

Kualitas, kuantitas dan kapasitas infrastruktur yang terintegrasi untuk secara bersama-sama memberikan layanan terbaik dan meningkatkan

gerak perekonomian. Infrastruktur dimaksud meliputi jalan, jembatan, jalan usaha tani, irigasi, sekolah, pusat layanan kesehatan, pasar desa dan tradisional serta infratraktur perekonomian lainnya.

b. Pelayanan Publik Prima

Pelayanan publik merupakan segala bentuk jasa pelayanan baik dalam bentuk barang publik maupun jasa publik yang menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah. Komponen utama Pelayanan Publik dan menjadi fokus Pemerintah Daerah adalah layanan publik dasar yang terdiri atas layanan bidang pendidikan, kesehatan, pekerjaan umum, dan penataan ruang, perumahan dan pemukiman, ketertiban, ketentraman, dan perlindungan masyarakat, dan layanan bidang sosial. Sedangkan layanan publik prima dimaksudkan sebagai bentuk layanan yang efisien, efektif, profesional, transparan, akuntabel dan memenuhi standar minimum pelayanan.

c. Benteng Maju-Sejahtera

Maju Masyarakat pembelajar dan religius yang mandiri secara ekonomi, berbudaya dalam kepribadian.

Sejahtera : Terpenuhinya kebutuhan dasar pendidikan, kesehatan dan perekonomian dalam kerangka keseimbangan kebutuhan lahir dan bathin.

2. Misi

1. Membangun dan memantapkan infrastruktur jalan-jembatan-irigasi dan perekonomian yang terintegrasi.
2. Mewujudkan layanan publik prima yang didukung oleh birokrasi yang efisien-efektif dan aparatur profesional dan berintegritas.
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan pendidikan dan kesehatan.
4. Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pemberdayaan UMKM dan Koperasi.
5. Mewujudkan SDM religius yang berkualitas, mandiri, berdaya saing dan berkepribadian.
6. Pemanfaatan pengelolaan SDA secara bijaksana demi kelestarian lingkungan.

E. Kebudayaan

Kabupaten Bengkulu Tengah memiliki kebudayaan dan adat istiadat yang beragam yang diwarnai oleh berbagai suku yang sudah lama menetap di Kabupaten Bengkulu Tengah. Berbagai suku yang datang dari luar Kabupaten Bengkulu Tengah, misalnya Suku Jawa, Suku Sunda, Batak dan lain-lain. Penduduk asli penduduk Kabupaten Bengkulu Tengah adalah Suku Rejang dan Suku Lembak.

Tiga rumpun suku besar yang ada Kabupaten Bengkulu Tengah adalah: Suku Rejang umumnya tinggal di Kecamatan Taba Penanjung,

Kecamatan Karang Tinggi, Pagar Jati, dan Kecamatan Pematang Tiga sedangkan Suku Lembak umumnya tinggal di Kecamatan Talang Empat, Karang Tinggi dan Kecamatan Pondok Kelapa dan Suku Jawa umumnya tinggal di Kecamatan Pondok Kelapa, Pagar Jati dan Kecamatan Talang Empat.

Bahasa yang digunakan dalam pergaulan sehari-hari untuk antar suku umumnya menggunakan bahasa Melayu Bengkulu sebagai bahasa komunikasi selain bahasa Indonesia. Untuk komunikasi sesama suku menggunakan bahasa daerah masing-masing suku. Seperti Bahasa Rejang, Bahasa Lembak, Bahasa Serawai, Bahasa Jawa, Bahasa Sunda dan lain-lain.

Pengaruh Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Bengkulu Tengah masih sangat kental, hal ini terlihat seperti dalam upacara perkawinan, Kesenian Syarafal Annam dan Kesenian Rebana dan nyanyian-nyanyian berirama padang pasir.

F. Diskripsi Data Madrasah

Table 3.1
Diskripsi Data Madrasah

No	Nama Satuan Madrasah	Alamat Madrasah	Kelurahan
1	MAS AL-HASANAH	Jln Raya Talang Pauh	
2	MAS AL-KARIM	Jalan Air Rikis Desa	sidodadi
3	MIN 4 BENTENG	Desa Pondok Kelapa	
4	MIS DARUSSALAM	Desa Panca Mukti	Pondok Kelapa
5	MIS NURUL ULUM	Desa Talang Pauh	Talang Pauh

6	MTSS AL-HASANAH	Jln,Raya Talang Pauh	
7	MTSS PANCA MUKTI	Desa Panca Mukti Blok VI	
8	SD IT AL-IHSAN	Desa Pasar Pedati	Pasar Pedati
9	MAN INSAN CENDIKIA BENTENG	Jln Insan Cendikia no.01	Renah Lebar
10	MIN 5 BENTENG	Jln Bengkulu-Curup KM 17	

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perkembangan Islam di Bengkulu Tengah

Perkembangan Islam di Bengkulu Tengah pada abad 13 melalui Muballigh yang pekerjaannya khusus untuk mengajarkan agama. Turut sertanya Muballigh atau guru-guru agama dalam islamisasi akan lebih memperdalam pengertian-pengertian yang tercakup oleh orang Islam itu. Di samping itu guru-guru agama atau muballigh-muballigh dengan menyelenggarakan pesantren-pesantren yang akan membentuk kader-kader yang kelak menjadi ulama-ulama

Melalui fenomenologi peneliti selanjutnya berusaha menjelaskan dan memaknai apa yang telah peneliti dapatkan di lapangan dengan sumber yang telah ada terkait dengan fenomena perkembangan Islam di Bengkulu Tengah.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Informan tentang Perkembangan Islam di Bengkulu Tengah,

1. Menurut Bapak kapan Islam masuk ke Bengkulu Tengah?

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak H.Ayun selaku imam (87 tahun), islam masuk ke Bengkulu Tengah melalui jalur pelayaran sungai Pagu dan Sungai Musi pada abad 20 yang dibawah oleh orang-orang Padang (Sumatera Barat ulama dari Padang pada tahun 1947.

2. Siapa Pembawa Islam Ke Bengkulu Tengah

seorang ulama dari Padang pada tahun 1947 bernama Syech A.Latif

3. Bagaimana proses penyebaran Islam di Bengkulu Tengah
orang-orang Padang (Sumatera Barat) dengan cara mengajarkan al-quran dari cara melafalkan, membaca, dan menghafalkan ayat-ayat. tetapi banyak masyarakat yang tidak mengikuti ajaran tersebut. Kemudian datang seorang ulama dari Padang pada tahun 1947.
4. Apa bukti sejarah peninggalannya di Bengkulu tengah
Salah satunya adalah masjid Al-Muhajirin di Taba Penanjung yang sudah mengalami perkembangan.
5. Faham apa yang dibawah oleh para ulama Islam di Bengkulu Tengah
Salah satunya yaitu faham tasawuf dan tarekat Nasahbandiyah.
6. Darimana Islam pertama kali berasal di Bengkulu Tengah
Dari ulama-ulama Sumatra Barat (padang) yang dibawah melalui jalur pelayaran sungai musi.
7. Desa mana yang pertama kali di masuki agama Islam di Bengkulu Tengah
Desa Surau Dan Desa Rindu Hati

Perkembangan Islam di Bengkulu Tengah pada abad 13 melalui Muballigh yang pekerjaannya khusus untuk mengajarkan agama. Turut sertanya Muballigh atau guru-guru agama dalam islamisasi akan lebih memperdalam pengertian-pengertian yang tercakup oleh orang Islam itu. Di samping itu guru-guru agama atau muballigh-muballigh dengan menyelenggarakan pesantren-pesantren yang akan membentuk kader-kader yang kelak menjadi ulama-ulama

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak yanoko salah satu masyarakat Kecamatan Taba Penanjung (47 th, ketua BPD), dikalangan masyarakat ada beberapa orang yang pergi menuntut ilmu ke daerah lain, seperti pesantren-pesantren. Mereka belajar tentang agama Islam. Bila mereka telah menganggap memiliki bekal yang cukup tentang ajaran Islam, mereka kembali ke Bengkulu Tengah dan disana mereka membuka pendidikan Islam yang dimulai dari keluarga, lalu tetangga, kemudian berkembang pada masyarakat.

Jalur pengembangan Islam yang lebih pesat lagi adalah melalui mesjid. Masjid atau mesjid adalah rumah tempat ibadah umat Muslim. Masjid artinya tempat sujud, dan mesjid berukuran kecil juga disebut musholla, langgar atau surau. Selain tempat ibadah masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas muslim. Kegiatan - kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar Al Qur'an sering dilaksanakan di Masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran. Di Bengkulu Tengah didapati beberapa mesjid.

Sebagaimana halnya di mesjid lain, Mesjid-mesjid di Desa dipergunakan selain untuk tempat sembahyang Jum'at dan dijadikan benteng pertahanan, juga sebagai tempat pengadilan. Dalam Mesjid para ahli fiqh mempelajari dan membahas fiqh dan Hadist. Tiap kampung yang ada ditemukan satu atau dua mesjid. Apabila akan melaksanakan sembahyang Jum'at, sekitar jam 09.00 mereka telah turun dari rumah

menuju masjid. Mereka akan segera masuk Masjid dan melaksanakan zikir sambil menunggu waktu Jum'atan, sebagian ada yang keluar dengan segera untuk melaksanakan keperluannya masing-masing. Dan sebagian lagi ada yang masih duduk-duduk dalam Mesjid sambil berbincang bertukar pikiran tentang kehidupan sehari-hari maupun yang berhubungan dengan agama. Dengan demikian Mesjid mempunyai peranan penting dalam pengembangan agama Islam.

B. Kondisi Masjid di Bengkulu Tengah

Salah satu masjid yang termasuk menjadi bagian dari perkembangan islam yaitu Masjid Al-Muhajirin merupakan bagian dari sejarah penyebaran agama Islam. Menurut Supni, salah satu penduduk setempat, masjid ini saat ini sudah mengalami peningkatan baik dari bangunan maupun fasilitas yang di sediahkan. Dahulu masjid ini kurang perawatan, atapnya memprihatinkan, lantainya tidak terawat, kacanya banyak yang sudah pecah, namun seiring waktu berjalan, masjid mengalami peningkatan kualitas bangunan. Saat ini kondisi bangunan mengalami peningkatan. Dahulu Masjid Al-Muhajirin dibangun oleh sejumlah pihak swasta dan masyarakat setempat.

Yanoko menjelaskan kondisi masjid Al-Muhajirin mengalami peningkatan. Muazim masjid selalu mengumandangkan adzan setiap waktu sholat. Zaman dulu belum ada pengeras suara seperti sekarang. Jadi, peningkatan fasilitas sudah sangat pesat.

Masjid Al-Muhajirin ternyata memiliki banyak peranan penting bagi umat Islam di Bengkulu Tengah terutama di Taba Penanjung. Inilah yang

menjadi saksi bisu perkembangan peradaban Islam di Bengkulu, khususnya di Kabupaten Bengkulu Tengah.

Hamdani (60, Bendahara Masjid), mengatakan kondisi masjid saat ini kian meningkat. Sehingga tidak terbangkalai lagi karena adanya upaya dari pemerintah untuk merawat salah satu aset bersejarah tersebut. Menurut Hamdani, saat bulan Ramadan, kebanyakan masjid mengadakan beragam kegiatan keagamaan, begitu juga di masjid Al-Muhajirin. Masyarakat setempat sangat antusias untuk melakukan kegiatan keagamaan, kegiatan keagamaan di masjid Al-Muhajirin tidak hanya dilakukan orang dewasa tetapi juga dari kalangan anak-anak seperti belajar mengaji bersama dan lain sebagainya awal berdirinya, masjid Al-Muhajirin memiliki fungsi yang banyak. Bukan hanya sebagai tempat beribadah, tetapi banyak juga kegiatan keagamaan yang dilakukan di masjid ini seperti ceramah agama, pengajian, tempat belajar mengaji dan tempat dilakukan dakwah Islam oleh pendiri Masjid. Namun sekarang sudah jarang diadakan kegiatan keagamaan di masjid karena sudah sekin banyak berdiri Masjid di Bengkulu Tengah. Sekarang sudah banyak anak-anak yang belajar mengaji di taman pendidikan Al-Quran. Karena Masjid Al-Muhajirin merupakan masjid Perkembangan Islam Di Bengkulu Tengah.

C. Lembaga Pendidikan

Pada masa ini, Islam semakin berkembang di Bengkulu Tengah telah banyak didirikan sekolah yang bernuansa islami. Berikut daftar lembaga pendidikan yang bernuansa Islami.

1. Taman Pendidikan Alquran

1) Program Umum

- a) Membantu di dalam penyelenggaraan kegiatan keagamaan sehari-harinya terutama menyangkut urusan penyediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.
- b) Menyediakan, mengatur, memelihara sarana dan prasarana dalam pelaksanaan kegiatan dan proses belajar mengajar agar dapat berjalan dengan tertib dan lancar. Tentu saja hal ini tidak lepas dari pengawasan.
- c) Mengupayakan kepada seluruh Aparat penyelenggara TPA, tenaga pendidik dan kependidikan, maupun siswa akan pentingnya kesadaran diri untuk ikut memelihara keindahan dan kebersihan lingkungan TPA.
- d) Memikirkan, mengusahakan sarana dan prasarana yang belum ada/diadakan serta mengganti memperbaiki sarana dan prasarana yang rusak.
- e) Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana TPA.⁴¹

2) Program Khusus

Program khusus ini dilaksanakan secara rutin yang meliputi :

1. Pemeliharaan kebersihan dan keindahan sekolah serta lingkungan secara teratur.

⁴¹ Kantor Desa Surau, 20 Januari 2019 Pukul 14.30

2. Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam menyelenggarakan pendidikan aluran seperti mengaji dan lain-lain.
3. Mencatat dan mengawasi penggunaan sarana dan prasarana TPA secara teratur agar setiap saat dapat diketahui.

3) Pembinaan Keagamaan

1. Membaca Al-Qur'an secara klasikal
2. Berdoa sebelum dan sesudah belajar
3. Shalat Dzuhur berjamaah
4. Wajib menghafal ayat dan hadits yang sesuai dengan materi pelajaran
5. Praktik Ibadah
6. Mengucapkan salam
7. Melaksanakan shalat sunnah (Dhuha, Tasbih, dll)
8. Membaca Yasin bersama setiap Jum'at pagi
9. Pengajian keliling setiap Sabtu

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka perkembangan Islam di Bengkulu Tengah sudah mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Hal ini ditandai dengan banyaknya taman pendidikan Alquran yang bernuansa Islami ada di Bengkulu Tengah merupakan bukti bahwa Islam semakin berkembang sejak abad 20. Sekolah-sekolah Islam tidak sama dengan sekolah umum lain. Sekolah islam seperti MIN, MA, MAN dan MTS mengharuskan siswanya untuk

lebih dalam mempelajari tentang Islam, siswa di sekolah-sekolah ini juga diwajibkan untuk memakai Jilbab.

D. Tokoh Agama Kabupaten Bengkulu Tengah

Arsyad dilahirkan di Desa Batu Raja pada tanggal 05 Agustus 1960, keturunan dari keluarga ulama pada masa itu. Ayahnya yang bernama H.Hamzah bin Abdullah bin H.latif bin H.Sulaiman bin H. Plajau bin Ginde Ratu (mula jadi Lembak Delapan), cucu dari Anak Dalam bin Ratu Agung bin Sultan Hasanudin bin Sunan Gunung Jati. Ibunya bernama Hj. Senaini binti Zainul Abidin binti Daren'a keturunan Gammati (mulo jadi keramat Pekik Nibung Laut Rena Lebar). Arsyad Hamzah mempunyai cita-cita sebagai Brimob sejak dahulu, sehingga beliau memberanikan diri mengikuti tes sebagai prajurit elit Polri di Palembang pada tahun 1978, dan akhirnya dinyatakan lulus. Arsyad Hamzah kemudian masuk dalam kesatuan Unit Tempur Recon 5151 dan dikirim ke Timor-Timor berjuang mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia melawan pemberontakan Protelin (Portugal), setelah berhasil dalam pengiriman pasukan pertama, beliau kembali dipindah tugaskan ke Palembang untuk kemudian ditugaskan ke Jakarta selama delapan bulan dan kembali dikirim ke Timor-Timor pada peperangan kedua dan berhasil selamat dalam peperangan tersebut dan kembali ke Sat Brimob Sumatera Selatan. Karena darah kepemimpinannya terus mengalir ditubuhnya, Arsyad Hamzah bertekad untuk kembali ketanah kelahirannya di Bengkulu untuk berkarya, membantu masyarakat Rejang Lembak, Jawa dan Keluarganya dari gangguan orang lain. Selama tinggal di

Bengkulu beliau memutuskan untuk berhenti dari Kesatuan Brimob dan hidup sebagaimana rakyat biasa dan bebas membantu masyarakat.⁴²

Semenjak beliau tinggal di Bengkulu, baik siang ataupun malam selalu siap untuk membantu masyarakat yang membutuhkan. Sejak itulah, sosok Raja Anak Dalam mulai menyatu didalam dirinya walaupun beliau hidup dalam kesederhanaan. Pada tahun 1999, Arsyad Hamzah diminta oleh masyarakat untuk mencalonkan diri sebagai anggota DPRD Kabupaten Bengkulu Utara dan berhasil dengan perolehan suara 14.357 suara. Setelah terpilih sebagai anggota DPRD, beliau selalu senantiasa memperjuangkan pembangunan di wilayahnya yang saat ini sudah menjadi kabupaten Bengkulu Tengah.

Semasa beliau menjadi menjadi anggota DPRD Kabupaten Bengkulu Utara, beliau merasakan tidak adanya keadilan baik dibidang ekonomi kerakyatan maupun pembangunan daerah tempat beliau dilahirkan. Beberapa tokoh pada saat itu sepakat untuk berpisah dari Bengkulu Utara dan berjuang untuk mendirikan sebuah Kabupaten Baru dengan nama Kabupaten Bengkulu Tengah. Pahit Getir dalam memperjuangkan pemekaran Kabupaten Bengkulu Tengah yang tidak didukung oleh Kabupaten Induk (Bengkulu Utara) dan Provinsi Bengkulu tentu akan semakin menyulitkan para tokoh presidium untuk memperjuangkan Kabupaten Baru. Namun, Berkat Perjuangan beliau dan tokoh Presidium pemekaran dalam kurun waktu tujuh tahun lima bulan lamanya, akhirnya Kabupaten Bengkulu Tengah berdiri.

⁴² Pusat Statistik Bengkulu Tengah

Dalam memperjuangkan Kabupaten Bengkulu Tengah, Arsyad Hamzah menjabat sebagai Dewan penasihat presidium pemekaran Kabupaten Bengkulu Tengah dan menjabat Koordinator lapangan presidium pemekaran Kabupaten Bengkulu Tengah dan menjabat Wakil Ketua koordinator tim penempatan Ibu Kota Kabupaten dan nama Ibukota Kabupaten. Saat ini, Arsyad Hamzah yang merupakan Ketua Dewan Pimpinan Daerah Partai Perindo Kabupaten Benteng, memiliki semangat untuk memajukan Kabupaten Bengkulu Tengah yang selama ini beliau perjuangkan.

Dengan dukungan dari masyarakat, beliau memantapkan tekad untuk maju dalam Pilkada Bengkulu Tengah 2017 dengan visi meneruskan amanah pemekaran kabupaten Bengkulu Tengah dengan mensejahterakan Masyarakat maupun daerah Bengkulu Tengah, dengan tidak membedakan suku, ras, agama, dan Keturunan, untuk membangun Kabupaten Bengkulu Tengah serta sebagai masyarakat kabupaten Benteng hendaknya menyetarakan hak dan kewajiban untuk perubahan Benteng yang lebih baik lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menyelesaikan pembahasan dalam penyelesaian skripsi ini, dapat diambil kesimpulan:

Perkembangan Islam di Bengkulu Tengah sudah mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Hal ini ditandai dengan adanya masjid yang sudah berdiri di Bengkulu Tengah dan terdapat juga ataman pendidikan Al-quran yang ada. Dikalangan masyarakat di Bengkulu Tengah ada beberapa orang yang pergi menuntut ilmu ke daerah lain, seperti pesantren-pesantren. Mereka belajar tentang agama Islam. Bila mereka telah menganggap memiliki bekal yang cukup tentang ajaran Islam, mereka kembali ke Desa Surau dan disana mereka membuka pendidikan Islam yang dimulai dari keluarga, lalu tetangga, kemudian berkembang pada masyarakat.

B. Saran

- a. Bagi tempat penelitian, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan evaluasi agar selalu menjaga nilai-nilai sejarah Islam.
- b. Bagi masyarakat di Bengkulu Tengah Diharapkan agar terus merawat salah satu saksi bisu perkembangan peradaban Islam
- c. Bagi Peneliti lain agar dapat meneliti lebih lanjut tentang perkembangan peradaban Islam di Bengkulu Tengah.

L

A

M

P

I

R

A

N

Dokumentasi



Kegiatan maulid Nabi SAW di Masjid Babussalam Desa Surau



Kegiatan TPQ Di Desa Surau



Kelompok Yasinan Desa Surau Setiap malam Jum'at



Wawancara Dengan Pak H.Ayun



Gambar Masjid babussalam Desa Surau